

**UPAYA GURU PKN DALAM MENCEGAH PERILAKU *BULLYING* DI SMA SWASTA  
IMMANUEL KELURAHAN MADRAS HULU KECAMATAN MEDAN POLONIA  
KOTA MEDAN**

Oleh:

Murni Naiborhu <sup>1)</sup>

Manahan Manullang <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

*E-mail:*

[murninaiburhu123@gmail.com](mailto:murninaiburhu123@gmail.com) <sup>1)</sup>

[manahananmanullang82@gmail.com](mailto:manahananmanullang82@gmail.com) <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study discusses how the efforts of PKn (Citizenship Education) teachers in preventing bullying behavior in Immanuel private high school, Madras Hulu Village, Medan Polonia District, Medan City. This study aims at determining the efforts of PKn (Citizenship Education) teachers in preventing bullying behavior in Immanuel private high school, Madras Hulu Village, Medan Polonia District, Medan City. This type of descriptive qualitative research. Research location at Immanuel Private High School jln. Welcome to Ryadi No.1 Medan. by using the case study method by describing the conditions and reality. Data collection techniques with interviews and documentation. Primary data were obtained from Civics Education teachers as informants by conducting interviews with Civics Education teachers while secondary data were obtained from documents from Imanuel private high school related to bullying behavior. The results showed that the efforts made by Civics teachers in preventing bullying behavior in the private high school Immanuel, Madras Hulu Village, Medan Polonia District, Medan City were preventive in nature, among others: when teaching in class Civics teachers made games about stop bullying, made study groups in class, implemented the teacher's friend program for students, giving students an appeal to stay away from bullying and the impact of bullying, praying together in class at the end of the lesson. While curative actions are by finding the root cause of why students are bullying, giving penalties or sanctions in the form of warning letters and written statements that the student will not repeat bullying behavior again, as well as providing services and supervision.*

***Keywords: PKn (Citizenship Education) Teacher Efforts, Bullying Behavior.***

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana upaya guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian di SMA Swasta Immanuel jln. Selamat Ryadi No.1 Medan. dengan menggunakan metode studi kasus dengan menguraikan kondisi dan kenyataan. Teknik Pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Data primer diperoleh dari guru PKn sebagai informan dengan melakukan wawancara dengan guru PKn sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari sekolah SMA swasta Immanuel yang berkaitan dengan perilaku *bullying*. Hasil Penelitian diperoleh bahwa upaya yang dilakukan guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan ada yang bersifat preventif antara lain: saat mengajar dikelas guru PKn membuat game tentang stop *bullying*, membuat kelompok belajar di kelas, menerapkan program guru sahabat anak pada siswa, memberikan himbauan siswa agar menjauhi *bullying* serta dampak *bullying*, berdoa secara bersama-sama di kelas di akhir pembelajaran. Sedangkan tindakan yang bersifat kuratif dengan cara mencari akar permasalahan mengapa siswa melakukan *bullying*, memberikan hukuman atau sanksi berupa surat peringatan dan surat pernyataan secara tertulis bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perilaku *bullying* lagi, serta memberikan layanan dan pengawasan.

**Kata Kunci: Upaya Guru Pkn, Perilaku *Bullying***

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia agar menjadi lebih baik, unggul dan bisa diharapkan. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan wadah atau sarana dimana proses pendidikan berlangsung. Sekolah adalah tempat yang nyaman bagi anak sesuai dengan tujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta mengajarkan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Dalam proses belajar mengajar terjadi hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif yang memiliki tujuan tertentu. Interaksi antar guru dan siswa merupakan syarat

utama berlangsungnya proses belajar mengajar.

Guru mempunyai tanggung jawab penuh atas siswanya. Guru sendiri merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi seorang guru yang professional harus mampu memenuhi tugasnya yaitu; mendidik, mengajara, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kopetensi pedagogic,, kopetensi kepribadian, kopetensi professional serta kopetensi sosial. Seorang guru harus mampu membentuk peserta didik kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan Negara. Seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat terjadi disekolah dan

upaya-upaya apa yang harus dilaksanakan sehingga masalah-masalah tersebut tidak terjadi dilingkungan sekolah. Sekolah adalah tempat yang sebagian waktunya dihabiskan oleh anak-anak selain dirumah. Tentu peran guru adalah sebagai pengganti orang tua dimana guru harus membela jika ada anak yang menjadi korban . Seperti yang kita ketahui , kasus bulling terus mengalami peningkatan tanpa sadar. Perilaku bulling bertentangan dengan UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 mengatakan bahwa “ SEtiap anak berhak atas kelangsungan hidup,tumbuh, dan berkembang ,serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi “

Data Sistem Informasi Berbasis Masyarakat polewali mandar Sulawesi Barat. Pada tahun 2015 mencatat angka kekerasan anak di Sulbar mencapai 92 kasus. Akan tetapi tahun ini angka semakin meningkat menjadi 115 kasus. Hal ini dapat terjadi disemua lingkungan salah satunya dilingkungan sekolah. Hal ini dilakukan tanpa sadar yang dapat memberikan luka dan trauma pada anak . Untuk mencegah terjadinya bulling pada anak disekolah peran guru tentu sangat penting . Sehingga guru juga memiliki kontribusi yang sangat penting untuk mengatasi perilaku bulling terhadap siswa di lingkungan sekolah. Mengingat dampak bulling sangat berbahaya bagi peserta didik,sehingga guru memegang peranan sangat penting terhadap masa depan peserta didik terlebih bagi seorang guru bidang studi Pendidikan Kerawanganegaraan (PKn). Seorang guru PKn memiliki peranan untuk mentransformasikan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik. Matapelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi sebagai

sarana pembinaan watak bangsa, mengembangkan dan melestarikan nilai moral pancasila, mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya yang sadar akan hak dan kewajibannya mengenalkan politik dan konstitusi NKRI yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD tahun 1945, dan membina pemahaman dan kesadaran terhadap hubungan antara Negara dan warga Negara.

Peran guru PKn selain mendidik , mengajar, juga penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi individu yang memiliki pribadi lebih baik serta berupaya mencegah isu-isu perilaku *bullying*. Seorang guru Pkn juga harus produktifitas sangat diperlukan untuk membentuk siswa kearah kemajuan supaya berguna dan bermanfaat bagi Nusa dan Bangsa. Sehingga untuk menjadi seorang guru Pkn harus mengetahui masalah-masalah yang dapat terjadi di lingkungan sekolah, Masalah itu diantaranya adalah “*Bullying*”. “*Bullying*” saat ini sangat memprihatinkan bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat bagi anak untuk menimba ilmu dan membantu karakter pribadi yang cerdas, kritis, kreatif dan demokratis ternyata malah menjadi sekolah yang tumbuhnya praktik-praktik *bullying*. Oleh karenanya, maka dapat diikhtisarkan bahwa peran guru ialah suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang memiliki kompetensi profesional kepada siswa,diantaranya bertindak sebagai pembimbing dalam pengembangan sikap serta nilai-nilai,teman sejawat yang memberikan solusi, sebagai komunikator, sebagai motivator yang dapat memberi

support dan inspirasi, juga sebagai seorang yang menguasai materi yang diajarkan khususnya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan yaitu suatu bidang studi terdiri dari susunan proses dalam membimbing siswa agar kelak tercipta sebagai penduduk yang mempunyaikarakter khas bangsa Indonesia, yang bertanggungjawab, cerdas, dan terampil yangtentunya berperan aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat berdasarkan ketentuanyang tertulis dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikandirancang dengan memfokuskan pada pembentukan kepribadian yang meliputi aspekreligius, sosiokultural, berbahasa, berbangsa dan bernegara agar tercipta warga negaraatau penduduk yang cerdas (*civic knowledge*), terampil (*civic skills*), dan bertanggung jawab (*civicresponsibility/dispositions*) dengan demikian mampu berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan aturan dalam Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu program pendidikan yang dirancang secara inovatif dan berpusat pada pembentukan kepribadian demi membentuk siswa yang baik, yakni memiliki sejumlah kompetensi pengetahuan, keterampilan dan bertanggungjawab serta menjauhi perilaku buruk termasuk bullying.

Berdasarkan urain diatas maka peneliti merasa tertarik untuk menneliti tentang “ Upaya Guru PKn dam Mencegah *Bullying* di SMA Swasta Immanuel Kelurahan

Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan ”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan

#### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan ,maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pencegahan perilaku *bullying*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat mengetahui upaya-upaya apa yang dilakukan guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel **Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan**
- b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

sebuah masukan untuk mencegah perilaku *bullying* disekolah khususnya guru PKN

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teoritis

#### 1. *Bullying*

##### a. Pengertian *Bullying*

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang menyeruduk kesana kemari. Istilah ini akhirnya diambil untuk menguraikan suatu tindakan destruktif. Sedangkan negara Norwegia, Finlandia, dan Denmark yang menyebut *bullying* dengan istilah *mobbing* dan *mobbing*. Istilah ini aslinya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mob* yang menekankan bahwa biasanya *mob* adalah kelompok orang dan berjumlah banyak serta terlibat kekerasan. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Istilah *bullying* dalam bahasa Indonesia bisa menggunakan menyekat (berasal dari saka) dan pelakunya (*bully*) disebut penyekat. Menyekat berarti mengganggu, mengusik, merintangi orang lain. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai perpeloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak (KNPA) adalah "kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri." *Bullying* dilakukan dalam situasi dimana melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. *Bullying* kerap terjadi pada anak-anak hingga orang dewasa. *Bullying* adalah perilaku agresif dan negative seseorang atau sekelompok orang

secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatan dengan antara pelaku dan target (korban) *bullying* bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata misalnya berapa ukuran badan, kekuatan fisik, gender (jenis kelamin) dan status social. Contoh yang bersifat perasaan misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersilat lidah. Sedangkan Ken Rigby berpendapat bahwa "bullying adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini bisa dilihat dari sebuah aksi yang menyebabkan seseorang menderita. Menurut Aini (2018) dalam Caloroso (2017) mengungkapkan bahwa "Tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang – ulang oleh pihak yang lebih dekat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korban secara fisik maupun emosional". *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenalakan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia dan perilaku negative yang dilakukan untuk menyakiti orang lain oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih kuat terhadap seseorang yang dianggapnya lebih lemah, yang mana perilaku *bullying* tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan ketakutan serta membuat orang lain menderita.

**b. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku *bullying*.**

Perilaku *bullying* dapat terjadi disebabkan berbagai factor antara lain factor keluarga, factor lingkungan, teman bermain dan lingkungan sekolah. Menurut Ariesto terdapat factor-faktor penyebab *bullying* antara lain :

1. Keluarga, anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang akan terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya
2. Sekolah, karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk intimidasi terhadap anak lain
3. Kelompok sebaya, anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman disekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*
4. Kondisi lingkungan sosial, salah satu factor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan
5. Tayangan tv, sosial media, dan media cetak, membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan.

**c. Jenis – jenis *Bullying***

*Bullying* dapat dikelompokkan dalam tiga jenis kategori, antara lain :

1. *Bullying* fisik, yang termasuk dalam jenis ini ialah memukul, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas. *Bullying* jenis ini adalah yang paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. Anak yang secara teratur melakukan hal ini, merupakan remaja yang paling bermasalah dan cenderung akan beralih pada tindakan-tindakan kriminal yang lebih lanjut.
2. *Bullying* Verbal, Perilaku ini dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan yang bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, teror, surat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, gosip dan sebagainya. Ketiga jenis *bullying* bentuk verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan dan *bullying* bentuk verbal akan menjadi awal dari perilaku yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut.
3. *Bullying* Mental/Psikologis. *Bullying* Mental/Psikologis adalah jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita.

Contoh *bullying* mental antara lain yaitu memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, mempermalukan, meneror lewat pesan pendek telepon genggam atau email, memandang yang merendahkan, memoloti, mencibir.

Sementara itu, menurut Bauman ( seperti dikutip dari Fitriani Saifullah,) jenis- jenis *bullying* adalah sebagai berikut:

1. *Overt Bullying* atau intimidasi terbuka yang meliputi bullying secara fisik dan secara verbal, misalnya dengan mendorong sampai jatuh, mendorong dengan kasar, mengancam dan mengejek dengan tujuan untuk menyakiti.
2. *Indirect Bullying* atau intimidasi tidak langsung yang meliputi agresif relasional, dimana pelaku bermaksud untuk menghancurkan hubungan yang dimiliki oleh korban dengan orang lain, termasuk upaya pengucilan, menyebarkan gosip dan meminta pujian atas perbuatan tertentu dalam kompetensi persahabatan.
3. *Cyberbullying* atau intimidasi dunia maya. *Cyberbullying* melibatkan penggunaan e-mail, telepon atau pager, sms, website pribadi, atau media sosial untuk menghancurkan reputasi seseorang.

Menurut Olweus secara Operasional membagi tiga jenis *bullying*, yaitu:

1. *Direct verbal attack* (perlawanan melalui verbal secara langsung), contohnya seperti menggunakan arti kata atau memanggil nama dengan sebutan yang bisa menyakiti.

2. *Direct physical attack* (perlawanan fisik secara langsung), contohnya seperti menggigit, meninju atau memukul, dan menampar.

3. *Indirect or social attack* (perlawanan tidak langsung atau secara sosial), yaitu perilaku isolasi atau mengucilkan maupun menolak orang lain dalam suatu kelompok.

Sedangkan menurut Riauskina, dkk perilaku *bullying* dikelompokkan ke dalam 4 bentuk, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk *bullying* dalam kontak fisik langsung, yaitu memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, termasuk memeras, dan merusak barang-barang milik orang lain.
2. Bentuk *bullying* dalam kontak verbal langsung, yaitu mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan, merendahkan, mencela atau mengejek, memaki, dan menyebarkan gosip
3. Bentuk *bullying* dalam perilaku non verbal langsung, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, dan mengejek.
4. Perilaku *bullying* non verbal tidak langsung, yaitu mendiamkan

seseorang, memanipulasi persahabatan hingga pecah, mengucilkan, dan mengabaikan seseorang. Pelecehan seksual, yaitu kadang dikategorikan sebagai perilaku agresif fisik atau verbal.

**d. `Bullying disekolah`**

Perilaku bullying banyak terjadi dilingkungan sekolah. Berikut terdapat ciri-ciri bahwa sekolah tersebut mudah terkena kasus bullying pada umumnya yaitu :

1. Sekolah yang didalamnya terdapat perilaku diskriminatif baik dikalangan guru maupun siswa
2. Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari kepala sekolah, para guru dan petugas sekolah
3. Terdapat kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin
4. Adanya pola kedisiplinan yang terlalu kaku ataupun lemahnya tingkat kedisiplinan disekolah baik oleh siswa maupun guru
5. Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten

**e. Tindakan Sekolah Dalam Menghadapi Bullying**

Undang-undang perlindungan anak No 23 tahun 2002 pasal 54 dinyatakan “ anak di dalam dan lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola

sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya” Dengan kata lain peserta didik mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dalam lingkungan yang aman dan bebas dari rasa takut.. Pengelola sekolah dan pihak lain bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswanya dari segala bentuk intimidasi kekerasan atau gangguan serta penyerangan. Dengan kata lain siswa mempunyai hak untuk mendapat pendidikan dan lingkungan yang aman dan dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswanya dari intimidasi penyerangan kekerasan atau gangguan

**2. Peran Guru PKn**

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pembelajaran PKn agar menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu guru PKn perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran PKn dengan memanfaatkan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan pembelajaran Kewarganegaraan adalah strategi yang bersifat dialogis- kritis, pengalaman langsung, kalaboratif dan kooperatif. Seperti pepatah mengatakan ;jadilah guru yang selalu dirindukan oleh siswa – siswinya, tetapi jangan jadi guru yang selalu merindukan siswa-siswinya. Oleh karena itu guru PKn *adalah* guru yang mampu mendidikkan nilai-nilai karakter pada siswa

nya, agar kelak siswanya jadi warga Negara yang berkarakter kepribadian bangsa Indonesia. Adapun ciri-ciri guru PKn adalah : ramah, tamah, santun, interaktif, komunikatif, menarik, menyenangkan, kreatif, inovatif, intelektual, berwibawa, penuh dedikasi, tidak mudah marah, demokratis, disiplin, peduli, menghargai dan menghormati pendapat siswanya, dan selalu mengikuti perkembangan zaman, serta memiliki 4 kompetensi yang diwajibkan serta 10 kompetensi dasar. Winarto (2013:54) menyatakan bahwa peran guru PKn dalam pembinaan karakter dan budi pekerti siswa, adalah sebagai berikut: Guru PKn berperan : Membina ketakwaan siswa., sopan santun, kedisiplinan, serta membina siswa.

### 3. Upaya Guru PKn Dalam Mencegah *Bullying*

Menurut Smith (2004) ada 11 pendekatan *bullying* baik yang bersifat preventif maupun interventif yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah antara lain :

- a. Melakukan pendekatan dengan kebijakan.
- b. Memotivasi siswa.
- c. Menciptakan atmosfer kelas dengan cara menciptakan hubungan yang baik didalam kelas .
- d. Kurikulum menyediakan informasi mengenai apa itu *bullying*, dampak yang diakibatkan kepada korban dan pertolongan yang didapatkan siswa .

- e. Mengatasi *preduce* sosial dan sikap-sikap yang tidak diinginkan seperti sara .
- f. Pengawasan dan monitoring perilaku siswa diluar kelas.
- g. Melibatkan siswa yang telah training sebagai mediator grup untuk membantu dan mengatasi konflik .
- h. Memberikan bentuk penalti non fisik atau sanksi.
- i. Melibatkan orang tua korban *bullying* serta pelaku *bullying* dan mengundang mereka untuk datang kesekolah dan mendiskusikan bagaimana perilaku *bullying* dapat dirubah.
- j. Menyelenggarakan semacam konferensi komunitas dimana korban didorong untuk menyatakan kesedihan mereka dihadapan orang yang telah melakukan buli dan juga dengan teman-teman atau pendukung mereka yang terlibat denga peristiwa *bullying*.
- k. Pendekatan-pendekatan lainnya yang bertujuan untuk memberikan dampak perubahan perilaku yang positif kepada siswa dalam masalah *bullying*.

### B. Kerangka Konseptual

seorang guru dimaksudkan sebagai penguasaan kecakapan atau keahlian yang dituntut selaras dalam bidang kerja keguruan. Dengan kecakapan tersebut guru mempunyai wewenang dalam melakukan pelayanan keguruannya. Dalam bentuk nyata guru yang berkompetensi mampu bekerja

dalam bidang pendidikan, secara efektif dan efisien. Sehingga perilaku seperti *bullying* tidak terjadi lagi disekolah maupun juga dimanapun.

Pada hakikatnya peranan seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih bertanggung jawab terhadap seluruh perkembangan kepribadian peserta didik sebab tugas nyata dari seorang guru adalah membantu dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Pembentukan karakter siswa merupakan sikap dan perilaku disekolah sebagai perwujudan dari guru PKn yang membina dan membentuk karakter siswa melalui kompetensi yang ia miliki. Dengan demikian guru PKn dapat mempengaruhi karakter siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa antara peran guru PKn dengan *bullying* erat hubungannya dengan pembentukan karakter siswa.

2021/2022

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi Penelitian dilakukan Di SMA Swasta Immanuel jln. Selamat Ryadi No.1 Medan. dengan menggunakan metode studi kasus dengan menguraikan kondisi dan kenyataan dilapangan tentang upaya –upaya apa saja yang dilakukan guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota. Dalam Peneliti ini data primer diperoleh dari guru PKn sebagai informan dengan melakukan wawancara dengan guru PKn dimana seorang guru PKn diharapkan mampu memberikan pengajaran

kepada peserta didik tentang perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan konstitusi negara baik dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara, agar peserta didik tidak berperilaku diluar norma-norma tersebut seperti *bullying*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang berasal dari sekolah SMA swasta Immanuel yang berkaitan dengan perilaku *bullying* .Tahap akhir dilakukan analisis data ,menyajikan data, dan menarik kesimpulan..

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PKn dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Guru disekolah adalah sebagai pendidik , pengatur disiplin dan sekaligus sebagai pengganti orang tua. Guru harus mampu mengendalikan, memimpin serta mengarahkan waktu pengajaran karena guru adalah sebagai pemegang peranan penting dalam pengajaran. Oleh karena itu Seorang Guru PKn memiliki tugas dan tanggung jawab dan inisiatif dalam pengajaran serta guru yang mampu membentuk karakter siswa, agar kelak siswanya jadi warga negara yang berkarakter, kepribadian sesuai dengan norma-norma Pancasila . Guru PKn harus menjadi Panutan dan teladan untuk dicontoh oleh siswanya serta mendidik siswanya agar memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru PKn yaitu Ibu Darmawati Simanungsong,S.Pd dan Bapak Ongky Harapan ,S.Pd diperoleh bawah upaya yang dilakukan guru PKn

dalam mencegah perilaku *bullying* di SMA Swasta Immanuel Kelurahan Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Kota Medan. Baik bersifat preventif maupun bersifat kuratif. Secara preventif guru PKn melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pada saat mengajar dikelas guru PKn membuat game tentang stop *bullying*, dimana setiap siswa menuliskan dalam kertas tentang hal-hal yang baik apa yang harus diterapkan pada saat berada dikelas maupun dilingkungan sekolah tanpa dilihat oleh siswa yang lainnya. Setelah game selesai Guru PKn menjelaskan ke siswa tentang hal-hal yang baik seperti menyapa teman,, menolong teman dan menghargai serta menghormati teman yang berbeda suka,agama,dan lain-lain.
- b. Membuat Kelompok Belajar di kelas.. Kelompok belajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru PKn untuk mencegah terjadinya *bullying*. Dimana anggota kelompok belajar ini adalah heterogen artinya berasal dari latar belakang yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda, mereka menjejarkan tugas-tugas yang dikerjakan secara bersama-sama,saling bertukar pengetahuan serta dapat mempererat hubungan atara teman.
- c. Menerapkan program guru sahabat anak pada siswa
- d. Sepuluh menit sebelum pembelajaran dimulai guru PKn Memberikan nasehat dan himbaun agar menjauhi perilaku *bullying*

serta dampak jika melakukan perilaku *bullying*

- e. Di akhir pembelajaran siswa diajak berdoa secara bersama-sama seuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

Sedangkan secara kuratif Guru melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Memanggil siswa ke ruang guru, lalu menanyakan apa masalah yang dihadapi dan bagaimana interaksinya dengan teman sekelas dan mengapa siswa tersebut melakukan *bullying*
- b. Memberikan perhatian khusus kepada siswa pelaku *bullying* seperti menanyakan tentang kbahar dan melibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan. (layanan dan pengawasan )
- c. Memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan *bullying* berupa surat peringatan dan membuat surat pernyataan secara tertlis bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perilaku *bullying* lagi.

Pembahasan

Guru PKn memiliki tugas dan peran yang lebih dari guru mata pelajaran yang lain. Guru PKn bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa juga tetapi bagaimana agar siswa tidak berperilaku menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat, serta berperilaku

sesuai dengan aturan-aturan di kelas maupun dilingkungan sekolah. Seorang guru PKn harus sebagai model bagi siswanya (ramah, tamah, santun, interaktif, komunikatif, menarik, menyenangkan, kreatif, inovatif, intelektual, berwibawa, penuh dedikasi, tidak mudah marah, demokratis, disiplin, peduli, menghargai dan menghormati pendapat siswanya, dan selalu mengikuti perkembangan zaman,) serta meningkatkan pengawasan terhadap siswanya dengan mengontrol perilaku siswa. Guru PKn menerapkan program guru sahabat pada siswa dengan memposisikan diri setara pada semua siswa melalui penggunaan yang sesuai dengan siswanya sehingga menjadikan suasana nyaman saat berinteraksi, serta bekerjasama dengan warga sekolah mengontrol, membantu mewujudkan kondisi yang mendidik bagi siswa, serta mengawasi kegiatan dan perilaku siswa yang akhirnya siswa mempunyai sikap yang baik, kecerdasan yang tinggi, serta keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu guru PKn Selain menyampaikan materi pelajaran juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun diluar meteri pembelajaran .

## 5. SIMPULAN

Upaya yang dilakukan guru PKn bertujuan untuk mencapai pembelajaran secara kondusif dan menjaga siswa supaya tidak melakukan perilaku bullying serta merubah perilaku siswa kea rah yang lebih baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku dilingkungan sekolah maupun diluar . Seorang guru PKn harus sebagai model bagi siswanya (ramah, tamah, santun, interaktif, komunikatif, menarik, menyenangkan, kreatif, inovatif, intelektual, berwibawa, penuh dedikasi, tidak mudah marah, demokratis, disiplin, peduli, menghargai dan menghormati pendapat siswanya, dan selalu mengikuti perkembangan zaman,) serta meningkatkan pengawasan terhadap siswanya dengan mengontrol perilaku siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru PKn dalam mencegah perilaku bullying di SMA Swasta Immanuel bersifat prepentif antara lain saat mengajar dikelas guru PKn membuat game tentang stop *bullying* , membuat kelompok belajar di kelas, menerapkan program guru sahabat anak pada siswa, memberikan himbauan siswa agar menjauhi bullying serta dampak *bullying* , berdoa secara bersama-sama di kelas di akhir pembelajaran. Sedangkan tindakan yang bersifat kuratif dengan cara mencari akar permasalahan mengapa siswa melakukan bullying,

memberikan hukuman atau sanksi berupa surat peringatan dan pernyataan secara tertulis bahwa siswa tersebut tidak akan mengulangi perilaku bullying lagi, serta memberikan layanan dan pengawasan.

surat

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Arya, L. (2018). *Melawan Bullying: Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar Publishing House.

Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.

Buan, Y. A. L. (2021). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Indramayu: Penerbit Adab.

Coloroso, Barbara, 2007. *Stop Bullying*. Jakarta. Ikrar Mandiri Abadi

Kurniasih, I. (2018). *Guru Zaman Now, Metode Cerdas Mengatasi Permasalahan dalam Kelas*. Jakarta: Kata Pena.

Madiong, B., Andi, Z. M., & Chakti, G. R. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan: Civic Education*. Makassar: Celebece Media Perkasa.

Nursalam, Nawir, M., Suardi, & K, H. (2020). *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: . A.A. Rizky.

Priyatna, Andi, 2010. *Let's End Bullying Memahami, Mencegah dan mengatasi Bullying*. Jakarta. Alex Media Komputindo

Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Winarsih. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa*. Tangerang: Loka Aksara.

Yayasan Semai Jiwa Amini (SEjiwa), 2008 *Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak*. Jakarta. Grasindo